

ANALISIS FAST CONTENT MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR

Syifa Armiefty¹, Aulia Saputri², Novila Fitria Ningsih³, Yulia Sari Asmi⁴, Sastha
Kirana Mulia⁵, Fahri Alvatrisandi⁶, Chandra⁷, M Habibi⁸

¹⁻⁸Universitas Negeri Padang, Indonesia

[¹sifapane58@gmail.com](mailto:sifapane58@gmail.com)

ABSTRACT

The development of digital technology and the increasing use of social media among elementary school students has resulted in various types of fast content, namely content that is short, engaging, and easily accessible. This phenomenon raises concerns about children's cognitive development, particularly related to concentration, learning focus, reading interest, creativity, and critical thinking. Conversely, social media can be used as an interactive learning tool through engaging and easy-to-understand audiovisual content. This study aims to analyze the impact of fast content on the cognitive development of elementary school students. This study uses the literature study method according to Rahayu, which includes problem identification, literature collection, source selection, data analysis, and conclusion drawing. Research data was obtained from scientific journals, academic articles, and previous research related to the research topic. The research findings indicate that fast content has a positive impact, namely increasing creativity, facilitating information access, and increasing children's interest in learning through interactive audiovisual media. However, excessive use of social media also negatively affects concentration, learning focus, reading interest, and critical thinking skills, because children are more accustomed to receiving information quickly. The novelty of this research lies in its focus, which specifically analyzes fast social media content and its relationship to the cognitive development of elementary school students through a literature review approach, a topic rarely discussed in previous research. Therefore, the role of teachers and parents is crucial in supervising and assisting children in their use of social media to ensure they achieve optimal developmental benefits.

Keywords: Fast content, social media, cognitive development, elementary school students

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya pemakaian media sosial di kalangan siswa sekolah dasar menghasilkan berbagai jenis fast content, yaitu konten yang singkat, menarik, dan mudah diakses dengan cepat. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan mengenai pertumbuhan kognitif anak, terutama terkait dengan kemampuan konsentrasi, fokus belajar, minat membaca, kreatifitas, dan berpikir kritis. Sebaliknya, media sosial bisa digunakan sebagai alat pembelajaran

interaktif melalui konten audiovisual yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fast content terhadap kemajuan kognitif siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur menurut Rahayu yang mencakup identifikasi masalah, pengumpulan literatur, pemilihan sumber, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fast content berdampak positif, yaitu meningkatkan kreativitas, memudahkan akses informasi, serta meningkatkan minat belajar anak melalui media interaktif audiovisual. Akan tetapi, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpengaruh negatif terhadap konsentrasi, fokus belajar, minat membaca, dan kemampuan berpikir kritis, karena anak lebih terbiasa menerima informasi secara cepat. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis fast content media sosial dan kaitannya dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur yang masih jarang dibahas pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting untuk mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam menggunakan media sosial agar mereka bisa mendapatkan manfaat yang optimal dari perkembangan anak.

Kata Kunci: Fast content, media sosial, perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat dan membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan (Puteri et al., 2025). Sekarang ini, tidak hanya remaja dan orang dewasa yang menggunakan media sosial, tetapi juga anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar (Fajar & Machmud, 2020). Mereka suka menggunakan platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube untuk mencari hiburan dan informasi (Maudy et al., 2023). Menurut penelitian dalam Jurnal

Pendidikan Tambusai menunjukkan bahwa semakin banyak anak sekolah dasar yang menggunakan media sosial karena mereka memiliki akses yang mudah ke teknologi digital di rumah dan di sekolah (Awalina Barokah, Elsieh Yulia Nisa, 2025).

Salah satu jenis konten di media sosial yang disukai anak-anak adalah fast content. Fast content adalah konten yang berdurasi pendek dan disajikan dengan cepat serta menarik, sehingga dapat membuat anak-anak tetap tertarik dalam waktu yang singkat (Ayu Wulandari Utami, 2024). Konten seperti video pendek, reels,

dan shorts membuat anak-anak terbiasa mendapatkan informasi dengan cepat (Cahyana & Kosasih, 2020). Sebuah penelitian tentang penggunaan TikTok pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi cara anak belajar dan konsentrasi mereka, karena anak-anak menggunakan aplikasi digital dengan sangat intens (Miftahul Jannah, Haifaturrahmah, 2026). Fenomena tersebut tentu berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Anak-anak di sekolah dasar berada dalam tahap kritis perkembangan kognitif terkait dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis, fokus, memori, dan keterampilan memecahkan masalah (Ayu & Manuaba, 2021). Anak-anak usia sekolah berada pada tahap operasional konkret, yaitu ketika mereka mulai mampu bernalar secara logis tentang situasi nyata, menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget (Rahmaniar et al., 2022).

Perkembangan kognitif yang optimal pada anak sekolah dasar terjadi saat anak dapat berpikir logis, berkonsentrasi dengan baik, memahami informasi secara

mendalam, dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Meilandari et al., 2023). Anak seharusnya mampu menggunakan teknologi dan media sosial dengan bijak sebagai alat belajar, bukan hanya untuk bersenang-senang (Andara et al., 2022). Namun, salah satu jenis konten media sosial yang sangat disukai anak-anak saat ini adalah fast content, seperti video pendek, reels, dan shorts, yang disajikan secara singkat, cepat, dan menarik sehingga membiasakan anak memperoleh informasi secara instan tanpa melalui proses pemahaman yang mendalam (Gede et al., 2022).

Penelitian tentang pemanfaatan TikTok oleh siswa sekolah dasar mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi metode belajar dan fokus anak (Miftahul Jannah, Haifaturrahmah, 2026). Sebagai hasilnya, pemanfaatan media sosial harus didampingi oleh guru dan orang tua sehingga fast content dapat digunakan secara positif tanpa mengganggu perkembangan kognitif anak (Hizraini et al., 2024).

Signifikansi penelitian ini berada pada bertambahnya penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar, terutama untuk mengakses fast content seperti video pendek, reels, dan shorts (Sari, 2025). Keadaan tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan kognitif anak, baik dengan dampak positif maupun negatif, terutama dalam konsentrasi, berpikir kritis, fokus belajar, dan minat membaca (Hasnah Fadiyah, Endang M. Kurnianti, 2024). Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan. Paparan berlebihan terhadap fast content dianggap dapat merusak kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan berpikir kritis karena mereka terbiasa menerima informasi dengan cepat tanpa melalui proses analisis yang menyeluruh (Oktavia & Rahma, 2025)

Media sosial dapat bermanfaat jika digunakan dengan tepat. Siswa di sekolah dasar mungkin menjadi lebih tertarik belajar melalui film instruksional dan materi pendidikan interaktif (Anggraeni et al., 2021). Menurut penelitian tentang dampak YouTube dan TikTok terhadap siswa sekolah dasar, media audiovisual dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami

oleh anak-anak (Nugrahani & Abduh, 2025)

Penelitian sebelumnya sebagian besar telah meneliti dampak media sosial secara umum terhadap perilaku dan prestasi akademik anak-anak. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana fast content pada media sosial memengaruhi perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis keterkaitan antara fast content di media sosial dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh fast content media sosial terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar, mengidentifikasi dampak positif dan negatifnya, serta menjelaskan peran guru dan orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial pada anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan

mencari, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai referensi yang berhubungan dengan dampak fast content terhadap perkembangan kognitif anak-anak di sekolah dasar. Data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi akademik lain yang relevan dan dapat diandalkan. Setelah data dikumpulkan, peneliti memilih sumber-sumber yang paling relevan dengan fokus penelitian untuk dianalisis lebih mendalam. Adapun langkah-langkah dalam studi literatur mencakup identifikasi masalah, pengumpulan bahan bacaan, pemilihan referensi, analisis data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan

Informasi yang telah diperoleh tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga dibandingkan dan dihubungkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Dari proses ini, peneliti dapat melihat pola, kesamaan, serta perbedaan temuan terkait dampak fast content seperti video pendek, reels, dan shorts terhadap konsentrasi, dan kemampuan berpikir anak. Hasil analisis tersebut kemudian dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Metode penelitian ini tidak melakukan pengamatan langsung di lapangan, melainkan berfokus pada pengkajian teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dengan cara ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai bagaimana fast content media sosial dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak-anak di sekolah dasar sangat terpengaruh oleh konten yang bergerak cepat di media sosial. Karena mereka terbiasa mendapatkan informasi dengan cepat, anak-anak yang menonton video pendek terlalu sering biasanya memiliki rentang perhatian yang lebih pendek. Akibatnya, anak-anak merasa kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran yang memerlukan fokus jangka panjang atau membaca teks yang panjang (Nugrahani & Abduh, 2025).

Keterampilan berpikir kritis anak-anak terpengaruh oleh fast content, anak-anak menjadi lebih terbiasa menerima informasi tanpa melalui proses analisis yang menyeluruh ketika informasi tersebut disampaikan secara singkat (Hasnah Fadiyah,

Endang M. Kurnianti, 2024). Asupan berlebihan konten digital cepat dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar (Oktavia & Rahma, 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa fast content juga memiliki efek positif bila digunakan dengan tepat. Karena materi disajikan secara visual dan menarik, konten edukasi berbasis video pendek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menggunakan media audiovisual juga memudahkan anak-anak untuk memahami konsep pendidikan (Anggraeni et al., 2021).

Pemanfaatan fast content di media sosial tidak selalu berpengaruh negatif terhadap anak-anak di sekolah dasar. Jika digunakan dengan cara yang tepat dan terarah, konten digital yang disajikan dengan singkat, menarik, dan interaktif dapat menawarkan berbagai keuntungan bagi perkembangan kognitif siswa. Anak-anak di usia sekolah dasar lebih mudah menangkap informasi yang disajikan lewat gambar, animasi, suara, dan video dibandingkan dengan penjelasan yang lebih abstrak.

Oleh karena itu, keberadaan konten digital yang menarik dapat

membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Konten yang disajikan dengan cara yang sederhana dan komunikatif juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar (Anggraeni et al., 2021).

Selain mendukung pemahaman materi, penggunaan video edukatif serta media interaktif juga dapat merangsang kreativitas siswa di sekolah dasar. Melalui tayangan visual dan aktivitas digital yang menggabungkan gambar, suara, dan animasi, siswa diajak untuk berpikir lebih kreatif dan imajinatif dalam memahami konsep pembelajaran. Sebagai contoh, pemanfaatan video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah sederhana, serta mengekspresikan ide-ide mereka melalui berbagai aktivitas belajar digital. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan alat yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa dengan cara yang lebih aktif

dan inovatif (Rochmania & Restian, 2022).

Pemakaian media digital dan konten interaktif memberikan kelebihan bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Para guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Pembelajaran yang didukung oleh media audiovisual membuat siswa lebih fokus dan antusias karena materi disampaikan melalui berbagai stimuli visual dan audio. Hal ini membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar serta menciptakan interaksi yang lebih baik dalam kelas (Anggraeni et al., 2021).

Pemakaian media digital modern dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Materi yang disampaikan secara visual, interaktif, dan mudah dimengerti membuat siswa lebih tertarik untuk ikut serta dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran itu menyenangkan, mereka cenderung memiliki semangat belajar yang lebih

tinggi dan lebih mudah berkonsentrasi pada materi yang diajarkan. Dengan begitu, pemanfaatan fast content yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman, kreativitas, serta motivasi belajar mereka (Anggraeni et al., 2021).

Fast content bisa membawa manfaat di dalam proses pendidikan, namun penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan sejumlah efek negatif pada perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. Anak-anak yang terlalu sering terpapar video singkat dan konten instan lebih cenderung untuk menerima informasi dengan cepat tanpa melakukan pemikiran yang mendalam. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk tetap fokus dan berkonsentrasi pada pembelajaran yang memerlukan perhatian lebih lama. Stimulasi visual dan audio yang cepat serta berulang membuat mereka lebih rentan terhadap gangguan, sehingga kesulitan untuk berkonsentrasi dalam aktivitas belajar di kelas maupun saat membaca materi (Aini & , Husnawati, 2023).

Selain mengurangi kemampuan untuk fokus, kebiasaan mengonsumsi fast content juga dapat memengaruhi minat baca anak. Anak-anak yang terbiasa mendapatkan informasi dengan cara yang ringkas dan cepat melalui media digital umumnya kurang tertarik pada teks panjang yang memerlukan pemahaman lebih dalam. Padahal, membaca memiliki peran penting dalam mengasah daya pikir, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis. Ketika minat baca menurun, literasi siswa dapat terpengaruh, sehingga perkembangan kognitif anak menjadi tidak maksimal (Fatimah Nur'ainani Hidayat, Nurseri Hasnah Nasution, 2021).

Fast content dapat merusak kemampuan berpikir kritis dan analitis anak. Informasi yang disajikan dengan cepat biasanya hanya memberikan gambaran mendasar tanpa penjelasan yang mendalam sehingga anak lebih terbiasa menerima informasi secara langsung tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Ini mengakibatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan menghubungkan berbagai konsep

menjadi kurang berkembang. Situasi ini berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Nariswari, 2024).

Penggunaan fast content yang berlebihan juga dapat meningkatkan ketergantungan anak pada media sosial dan perangkat elektronik. Anak-anak yang sering menggunakan gadget untuk hiburan atau informasi cenderung sulit untuk terlepas dari media sosial. Ketergantungan ini mengurangi interaksi sosial secara langsung dan membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar ketimbang melakukan aktivitas belajar atau bermain secara langsung dengan lingkungan mereka (Novianti & Garzia, 2020).

Intensitas tinggi dalam menggunakan media sosial dapat mengganggu manajemen waktu belajar anak. Banyak siswa yang menghabiskan waktu dengan scrolling media sosial atau menonton video singkat tanpa henti, sehingga waktu belajar mereka menjadi lebih sedikit. Kebiasaan ini menyebabkan tugas belajar sering ditunda dan membuat konsentrasi anak berkurang terhadap kegiatan akademik. Jika situasi ini

berlanjut dalam jangka waktu panjang, dapat berdampak pada prestasi belajar serta perkembangan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar secara keseluruhan (Padmasari & Safitri, 2025).

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengontrol penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar agar penggunaan media sosial dapat lebih terarah dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak (Andara et al., 2022). Orang tua perlu membatasi waktu penggunaan gadget dan mengawasi jenis konten yang diakses (Hidayatuladkia et al., 2021). Guru juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran edukatif agar anak tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan semata, tetapi juga sebagai media belajar yang interaktif dan mudah diakses kapan saja (Hizraini et al., 2024).

Tabel 1 Hasil temuan dari penelitian sebelumnya

N O	Judul Artikel	Peneliti	Temuan Peneliti
1.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia	Handayani, Maharani, Desyandri, & Irdamurni (2022)	Penggunaan media sosial memberikan dampak positif berupa kemudahan belajar

	Sekolah Dasar		melalui YouTube dan Google, tetapi juga menimbulkan kemalasan belajar, peningkatan emosi, dan penurunan perilaku sosial anak SD.
2.	Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar	Asdiniah & Lestari (2021)	Penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Konten singkat membuat siswa lebih tertarik pada hiburan dibanding pembelajaran.
3.	Penggunaan Media Sosial di Kalangan Anak Sekolah Dasar	Andara, Aisy, Sutini, & Arifin (2022)	Media sosial mempermudah komunikasi dan sumber belajar siswa, namun menyebabkan kecanduan terhadap konten negatif dan penggunaan gadget berlebihan pada anak SD.

4.	Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Kemampuan Kognitif Anak	Santoso dkk. (2021)	Media sosial dapat meningkatkan kreativitas dan pola pikir kritis anak apabila digunakan secara tepat, tetapi juga menyebabkan sifat individualis dan kurangnya interaksi sosial.
5.	Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak	Lubis dkk. (2025)	Penggunaan media sosial memengaruhi kemampuan berbahasa anak SD, baik dalam peningkatan kosakata maupun perubahan pola komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan penelitian, penggunaan media audiovisual berbasis digital dapat membantu siswa memahami konsep

pembelajaran secara lebih nyata karena materi disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan teks yang menarik. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan tidak membosankan bagi siswa sekolah dasar (Anggraeni et al., 2021).

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, terdapat keterkaitan yang kuat antara penggunaan fast content media sosial terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu proses belajar melalui akses informasi digital, tetapi juga menimbulkan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan (Handayani & Maharani, 2022).

Konten singkat seperti TikTok lebih menarik perhatian siswa dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga memengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar (Nur et al., 2021). Selain itu, media sosial dapat mempermudah komunikasi dan menjadi sumber belajar, namun juga berpotensi menimbulkan kecanduan terhadap konten negatif (Andara et al., 2022).

Media sosial juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak apabila digunakan secara tepat, tetapi di sisi lain dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung (Santoso et al., 2022). Penggunaan media sosial turut memengaruhi kemampuan berbahasa anak sekolah dasar, baik dalam penambahan kosakata maupun perubahan pola komunikasi sehari-hari (Lubis et al., 2025).

Berdasarkan perbandingan beberapa penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa fast content memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan konsentrasi, pola berpikir, minat membaca, dan fokus belajar siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berbasis video singkat seperti TikTok, Reels, dan Shorts secara berlebihan menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi, sulit berkonsentrasi dalam waktu lama, serta terbiasa menerima informasi secara instan.

Beberapa temuan menunjukkan bahwa fast content dapat memberikan dampak positif apabila digunakan sebagai media pembelajaran edukatif. Konten visual singkat yang interaktif

mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu pemahaman materi, dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Anggraeni et al., 2021; Santoso dkk., 2021). Dengan demikian, fast content tidak sepenuhnya berdampak negatif, tetapi pengaruhnya bergantung pada durasi penggunaan, jenis konten, serta pengawasan dari orang tua dan guru.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami informasi melalui media visual, pengalaman langsung, dan hal-hal yang menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, penggunaan fast content yang bersifat edukatif dan terarah dapat membantu perkembangan kognitif anak, sedangkan penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat memberikan dampak negatif terhadap konsentrasi dan pola belajar siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fast content media

sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membuat anak lebih mudah mengakses berbagai jenis konten singkat melalui media sosial seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts. Dari berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa penggunaan fast content secara berlebihan cenderung memberikan dampak negatif terhadap kemampuan konsentrasi, fokus belajar, minat membaca, serta kemampuan berpikir kritis anak. Anak menjadi lebih terbiasa menerima informasi secara instan sehingga kurang mampu memproses informasi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan perhatian dalam waktu lama.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fast content dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang edukatif dan interaktif. Konten visual yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu pemahaman materi, serta mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang

cenderung menyukai media audio visual. Dengan demikian, pengaruh fast content terhadap perkembangan kognitif anak tidak sepenuhnya bersifat negatif maupun positif, melainkan bergantung pada intensitas penggunaan, jenis konten yang diakses, serta adanya pengawasan dari orang tua dan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman visual dan aktivitas yang menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diarahkan secara bijak agar fast content tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & , Husnawati, S. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Volume*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3>

- 7216/taujih.v2i1.1212
- Andara, S., Ishmah, Z., Aisy, R., & Sutini, T. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Sekolah Dasar. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893> Authors:
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., & Depi Priamdani, E. W. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636> ISSN
- Awalina Barokah, Elsih Yulia Nisa, S. P. (2025). Studi Literatur: Analisis Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 9, 5065–5073. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25219>
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Pembelajaran Zoolfabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 194–201. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35498>
- Ayu Wulandari Utami, I. D. A. (2024). Perilaku Cyberbullying Pada Media Sosial Tiktok (Analisis Isi Kualitatif Perilaku Cyberbullying Di Kolom Komentar Dalam Akun Tiktok @ofp24) Ayu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, VII(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/linimasa.v7i2.11484>
- Cahyana, A. D., & Kosasih, E. (2020). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran untuk Jenjang SD di Saluran Youtube Ruangguru dan Labedu Channel. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis*, 7(4), 132–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.25827>
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, (3), 46–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Fatimah Nur'ainani Hidayat, Nurseri Hasnah Nasution, A. H. Y. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca Generasi Z (Survey Pada Followers Akun Twitter Media @CNNINDONESIA. *Tabayyun: Journal of Journalism*, 2, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tabayyun.v2i1.8928>
- Gede, D., Putra, A., & Restami, M. P. (2022). Efektivitas Konten Digital Menggunakan Prinsip Segmentasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.41218>
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6, 11362–11369.

- Hasnah Fadiyah, Endang M. Kurnianti, U. H. (2024). Studi Literatur : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Digital. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 1788–1803.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2968>
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363–372.
- Hizraini, A. A., Aulia, R., & Fathony, M. H. (2024). Peran Orang Tua dan Guru Dalam Memanfaatkan Media Sosial Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(3), 41232–41239.
- Lubis, F., Catharina, A., Simanjuntak, L., Sari, I. P., Sitinjak, F., Ikhsan, K., & Tanjung, P. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak : Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 060877 Medan Perjuangan. *Pendidikan Tambusai*, 9(2013), 8853–8865.
- Maudy, S., Pratiwi, E., Agustina, R., Addarany, B. F., & Damariswara, R. (2023). Analisis Karakter Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tik-Tok dan Youtube. *Pendidikan, XI*, 366–377.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11378>
- Meilandari, A., Perdana, D. R., Surahman, M., & Loliyana. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 5(3), 1443–1452. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4820>
- Miftahul Jannah, Haifaturrahmah, N. S. (2026). Analisis Dampak Aplikasi Tik tok Terhadap Kemampuan Fokus Belajar Siswa Sekolah Dasa. *Elementary School*, 13, 63–70.
- Nariswari, N. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Daya Fokus Masyarakat Indonesia. *Jounal Vicidi*, 14(2), 134–144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37715/vicidi.v14i2.5191>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini ; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000–1010.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Nugrahani, W. F., & Abduh, M. (2025). Bagaimana Peran & Dampak Youtube dan Tiktok Bagi Siswa Sekolah Dasar ? *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 145–158.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.945>
- Nur, E., Asdiniah, A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan

- Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. 5, 1675–1682.
- Oktavia, F., & Rahma, D. putri. (2025). Analisis Dampak Brain Rot Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif Piaget. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1845>
- Padmasari, A., & Safitri, D. (2025). Penggunaan Media Sosial Sebagai Distraksi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 67 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 9(2), 20480–20483. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29665>
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan : Konsep , Perkembangan , dan Inovasi Media Pembelajaran. *Pendidikan Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1760>
- Rahmaniar, E., Mahmudah, I., & Maemonah. (2022). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952> ISSN 1004/basicedu.v6i3.2578
- Santoso, A. B., Gheralldy, A. R., Saffana, A. N., & Zahari, F. (2022). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Prosiding Hero*, 221–230.
- Sari, L. N. (2025). Peran Konten Kreator Media Sosial dalam Mempengaruhi Pola Pikir Anak SD di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 7(5), 1163–1174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8336>
- Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3435–3444. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2578>